

**PEMBELAJARAN PROGRAM KETERAMPILAN TEKNOLOGI
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN KELAS XII DI MAN 2
WATES YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**






**Disusun oleh:
NURUL KHOTIMAH
04511241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PENGESAHAN

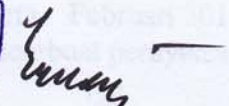
Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Program Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Kelas XII Di MAN 2 Wates Yogyakarta*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Januari 2011 dan dinyatakan **Lulus**.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Ketua Penguji	
Sri Palupi, M.Pd	Sekretaris Penguji	
Ichda Chayati, M.P	Penguji Utama	

Yogyakarta, Februari 2011
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Wardan Suvanto, Ed.D
NIP. 19540810 197803 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nurul Khotimah
NIM : 04511241011
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : **“Pembelajaran Program Keterampilan
Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Kelas
XII Di MAN 2 Wates Yogyakarta”.**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis pengarang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2011
Yang membuat pernyataan

Nurul Khotimah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Mengertilah orang lain lebih dahulu jika kau ingin dimengerti*
 - *Jangan biarkan egomu menguasaimu*
 - *Nikmati hidupmu seperti adanya*

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku ini pada :



Suamiku tersayang yang tak pernah lelah memotivasiku.



Anakku tercinta yang membuat hariku ceria



Bapak dan ibuku yang tak pernah letih terus menyayangiku.



Sahabat dan teman-temanku yang mengisi hari-hariku

**PEMBELAJARAN PROGRAM KETERAMPILAN TEKNOLOGI
PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN KELAS XII DI MAN 2 WATES
YOGYAKARTA**

Oleh Nurul Khotimah
NIM. 04511241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1)model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek input, 2)model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek proses dan 3)model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek output(evaluasi pembelajaran).

Subjek penelitian ini adalah Program Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik pengorganisasian data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut 1)Model pembelajaran dilihat dari aspek input meliputi materi yang diberikan dengan bobot 25% untuk teori dan 75% untuk praktik. Sumber belajar yang digunakan meliputi buku, media cetak, media elektronik. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah dibuat secara tertulis yang tertuang dalam RPP. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, studi mandiri, pemberian tugas. Sarana (alat/media) pembelajaran dalam katagori sangat memadai untuk pembelajaran. Input pembelajaran 100% dapat terlaksana. 2)Model pembelajaran dilihat dari aspek proses yaitu silabus dan RPP disusun pada tiap awal semester oleh guru yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap pendahuluan diawali dengan salam dan berdoa, presensi dan apersepsi, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan penjelasan pokok-pokok masalah. Tahap kegiatan inti, guru menjelaskan materi, kemudian menggunakan media seperti hand out, job sheet, transparansi atau media yang lain sesuai dengan kebutuhan. Terakhir adalah kegiatan penutup, guru menarik kesimpulan dan evaluasi dengan melibatkan siswa, memberi tugas. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. Proses pembelajaran 97,4% dapat terlaksana. 3)Model pembelajaran dilihat dari aspek output adalah evaluasi kognitif dan evaluasi afektif-psikomotorik. Dari hasil penilaian siswa wajib mengikuti remidi bagi yang belum kompeten. Dalam pembelajaran ini 100% ketuntasan belajar dapat tercapai dengan nilai rata-rata 71,25 untuk nilai ulangan dan 80,45 untuk nilai praktik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah beserta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa ada hambatan yang berarti. Skripsi dengan judul Pembelajaran Program Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Di MAN 2 Wates Yogyakarta ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik di Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
3. Ibu Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku pembimbing.
4. Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga.
6. Dewan Penguji yang telah memberi saran dan masukan.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga dorongan, dukungan, perhatian dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT, selain itu penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Model Pembelajaran.....	10
2. Model Pembelajaran Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.....	14
3. Proses Belajar Mengajar.....	18
4. Program Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	42

C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Definisi Operasional.....	47
F. Metode Pengumpulan Data.....	48
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Uji Coba Instrumen.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Indikator Input.....	56
2. Indikator Proses.....	63
3. Indikator Output.....	71
B. Pembahasan.....	74
1. Indikator Input.....	74
2. Indikator Proses.....	80
3. Indikator Output.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan.....	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan program pokok keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian.....	41
Tabel 2. Susunan program penunjang keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian	41
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di MAN 2 Wates.....	52
Tabel 4. Metode Pembelajaran yang dipakai Guru dalam Mengajar Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian di Kelas XII Semester I Tahun 2009/2010.....	58
Tabel 5. Kelengkapan peralatan praktik.....	62
Tabel 6. Rata-rata nilai ulangan kompetensi dasar pengolahan sereal.....	72

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram proses pembelajaran keterampilan teknologi
pengolahan hasil pertanian..... 44
- Gambar 2. Diagram Indikator input model pembelajaran program
keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian..... 79
- Gambar 3. Diagram Indikator poses model pembelajaran program
keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian..... 87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman wawancara Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 2. Pedoman observasi pembelajaran teori-praktik Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 3. Pedoman observasi peralatan Program Keterampilan TPHP Di MAN 2 Wates
- Lampiran 4. Pedoman observasi sarana prasarana kelas Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 5. Pedoman observasi ruang kelas Program Keterampilan TPHP Di MAN 2 Wates
- Lampiran 6. Lembar evaluasi praktik Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 7. Lembar evaluasi afektif Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 8. Pedoman dokumentasi pembelajaran Praktik Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 9. Transkrip Wawancara Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 10. Hasil observasi pembelajaran teori-praktik Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 11. Hasil observasi peralatan Program Keterampilan TPHP Di MAN 2 Wates
- Lampiran 12. Hasil observasi sarana prasarana kelas Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 13. Hasil observasi ruang kelas Program Keterampilan TPHP Di MAN 2 Wates
- Lampiran 14. Hasil evaluasi praktik Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates

- Lampiran 15. Hasil evaluasi afektif Program Keterampilan TPHP di
MAN 2 Wates
- Lampiran 16. Dokumentasi pembelajaran Praktik Program Keterampilan
TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 17. Kurikulum Program Keterampilan TPHP di MAN 2 Wates
- Lampiran 18. Buku Instrumen pembelajaran Keterampilan TPHP kelas XII
- Lampiran 19. Surat izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNY
- Lampiran 20. Surat izin Penelitian dari BAPEDA Yogyakarta
- Lampiran 21. Surat izin Penelitian dari PEMKAB Kulon Progo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja yang terlatih dan terdidik untuk menunjang perkembangan berbagai sektor, termasuk sektor industri.

Madrasah Aliyah merupakan salah satu pendidikan menengah umum yang mengutamakan perluasan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan ciri khas agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan menengah umum, Madrasah Aliyah menyiapkan peserta didiknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi. Namun, pada kenyataan tidak semua lulusan Madrasah Aliyah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan. Mereka lebih memilih langsung untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial-masyarakat karena usia mereka yang sudah memadai untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, yang telah disiapkan selama belajar di Madrasah Aliyah belum begitu *match* dengan

kebutuhan untuk memasuki dunia kerja, karena pada umumnya Madrasah Aliyah tidak memberikan pendidikan keterampilan.

Departemen Agama pada tahun 1999 memandang bahwa program keterampilan bagi peserta didik Madrasah Aliyah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, berbagai langkah kongkrit diambil untuk merintis penyelenggaraan *Madrasah Aliyah Program Keterampilan*. Salah satu penyelenggara *Madrasah Aliyah Program Keterampilan* di Yogyakarta adalah MAN 2 Wates.

Program keterampilan yang ditawarkan kepada peserta didik yaitu, keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Tata Busana, Elektronika dan Teknologi Informasi (TI). Dalam hal ini objek yang akan diteliti adalah keterampilan TPHP (TPHP). Keterampilan TPHP cukup diminati oleh peserta didik karena dalam pelajaran ini memberikan materi tentang bahan-bahan makanan dari hasil pertanian yang kemudian diolah menjadi lebih bervariasi dan inovatif sehingga sangat menarik untuk dipelajari.

Pelajaran keterampilan TPHP merupakan salah satu kompetensi yang diberikan sekolah dan harus dikuasai oleh peserta didik yang memilih program ini, mengingat pelajaran ini sangat kompleks karena mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan sekaligus. Berdasarkan kurikulum keterampilan pertanian tahun 1999/2000 keterampilan TPHP merupakan kegiatan pembelajaran pengolahan bahan makanan yang merupakan hasil pertanian. Keterampilan TPHP ini memiliki tujuan utama memberikan bekal

pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kompetensi yang harus dikuasai dalam program keterampilan TPHP antara lain, mengoperasikan alat atau mesin, membedakan ciri-ciri berbagai kelompok komoditas hasil pertanian, menerapkan dasar TPHP dalam proses TPHP, menerapkan sanitasi dan keselamatan kerja dalam proses TPHP, menerapkan konsep mutu dan pengendalian mutu, melakukan penanganan hasil pertanian, melakukan pengolahan hasil pertanian dan melakukan pengelolaan usaha pertanian. Maka dari itu peserta didik dituntut dapat menguasai kemampuan tersebut baik pengetahuan maupun keterampilan yang diberikan dengan didukung adanya pelaksanaan unit produksi dan praktik di lapangan atau yang disebut dengan praktik industri.

Program keterampilan ini pada kenyataan belum sepenuhnya dapat memenuhi tujuan utama dari program tersebut. Karena masih banyak lulusan program keterampilan TPHP yang bekerja tidak pada bidangnya dan masih ada yang belum bekerja. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Salah satunya keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sangat kurang. Kehadiran peserta didik yang tidak tepat waktu menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia. Dalam penyampaian materi guru monoton sehingga peserta didik menjadi bosan. Selain itu dalam pelaksanaan praktik guru langsung memberikan contoh

langsung, padahal seharusnya guru cukup memantau pelaksanaan praktik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang mandiri dan tidak percaya diri.

Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran program keterampilan. Selain itu kualitas program keterampilan tidak dapat lepas dari proses dan hasil belajar. Proses pembelajaran menentukan hasil belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan peserta didik supaya dapat membekali peserta didik dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, keterampilan, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya melatih keterampilan selama ini hanya dilakukan pada tataran intelektual, bahkan lebih ironis lagi penilaian keterampilan dilakukan dengan menilai kemampuan kognitif. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. Tetapi keadaan yang demikian tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Kondisi pembelajaran harus segera diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program keterampilan tersebut.

Kualitas program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates Yogyakarta tidak terlepas dengan upaya yang telah dilakukan oleh MAN 2 Wates sebagai penyelenggara program keterampilan TPHP yang berorientasi untuk memberikan bekal keterampilan agar mampu berwirausaha mandiri dan berperan serta dalam pembangunan. Secara lebih rinci pembahasan tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada program keterampilan TPHP

di MAN 2 Wates tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan sekolah menjadi sangat penting untuk dikaji.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan cara atau prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar. Dalam model pembelajaran terdapat 2 hal penting yaitu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran supaya yang telah dipelajari sesuai dengan harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dengan perencanaan yang baik maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tercapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran antara lain, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi bahan ajar, sumber belajar, dan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa elemen yang saling berhubungan dan diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas yaitu, tujuan pembelajaran, materi, guru, peserta didik, metode dan sarana prasarana. Dalam proses pembelajaran guru merupakan elemen pokok sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan

pembelajaran metode pembelajaran perlu diperhatikan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran.

Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila tingkat kemampuan peserta didik diperhatikan, dalam arti seorang guru harus mampu memberikan pengertian kepada peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan berpikir, minat dan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan program keterampilan TPHP ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran. Berdasar beberapa uraian di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan kualitas lulusan program keterampilan TPHP. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan pada program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates inilah yang perlu dikaji lebih lanjut.

Program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates Yogyakarta dituntut dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berwira usaha secara mandiri dan berperan serta dalam pembangunan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik setelah lulus dari MAN 2 Wates.

B. Identifikasi Masalah

Model pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program keterampilan TPHP

kelas XII di MAN 2 Wates Yogyakarta perlu menerapkan model pembelajaran dengan baik agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya lulusan program keterampilan yang bekerja tidak pada bidangnya dan ada juga yang belum bekerja. Selain lain model pembelajaran yang diterapkan, masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran program keterampilan tersebut.

Program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates Yogyakarta dituntut dapat memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha secara mandiri dan berperan serta dalam pembangunan. Model pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yaitu kualitas lulusan Program keterampilan TPHP.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah diidentifikasi penting untuk dicari jawabannya, namun dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas dibatasi pada model pembelajaran yang diterapkan pada program keterampilan TPHP kelas XII di MAN 2 Wates Yogyakarta. Model pembelajaran yang diterapkan akan dilihat dari beberapa aspek yaitu, aspek input pembelajaran, aspek proses pembelajaran dan aspek output pembelajaran (evaluasi).

Permasalahan tersebut diatas cukup memberikan kejelasan dan cukup mewakili permasalahan yang muncul dalam latar belakang. Model pembelajaran yang diterapkan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek input?
2. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek proses?
3. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek output?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek input.
2. Mengetahui model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek proses.
3. Mengetahui model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek output.

F. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Pihak sekolah (MAN 2 Wates Yogyakarta), sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas program keterampilan.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran program keterampilan.
3. Bagi jurusan PTBB, Fakultas Teknik, UNY, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pengayaan dalam penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan TPHP maupun penelitian lain yang relevan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang proses pembelajaran program keterampilan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Toeti Sukanto dan Udin Saripudin mengemukakan bahwa, “istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (1995:7)”. Sunarwan (1991) dalam Sobry Sutikno (2004 :15) mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas dalam setting pengajaran.

Model pengajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menentukan kurikulum, untuk pola bahan intruksional dan untuk panduan instruksi di dalam kelas atau tempat lainnya (Joyce & Weil, 1980:1). Berdasar pengertian diatas yang dimaksud dengan model adalah berupa kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan cara atau prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan belajar mengajar.

Disebutkan oleh Joyce & Weil bahwa setiap model pembelajaran secara umum memiliki unsur - unsur : 1) sistematis, 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung & sarana, 5) dampak instruksional & dampak pengiring. Yang dimaksud dampak sistematis adalah tahap-tahap kegiatan dari model. Dampak sistem sosial adalah suasana yang berlaku dalam model tersebut. Prinsip reaksi adalah bagaimana kegiatan yang dilakukan guru termasuk respon guru. System pendukung dan sarana adalah sarana apa yang dibutuhkan. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan yang dimaksud dampak pengiring adalah hasil belajar yang lain yang dihasilkan suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat tercapainya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan langsung dari pengajar.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di samping juga menyelaraskan dan menyetarakan proses pembelajaran dengan pandangan-pandangan dan temuan-temuan baru di berbagai bidang maka model pembelajaran senantiasa diperbaharui, dan dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya kalangan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran silih berganti dipertimbangkan, digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Sekarang model pembelajaran sangat cepat berubah dan berganti, bahkan bermunculan secara serempak. Ada beberapa model pembelajaran, yaitu:

a. Model Pembelajaran Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik sebagai hasil belajarnya (<http://atautauare-searchengines.com/atauart05-17.html>). Portofolio, selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman peserta didik serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994 : 20).

Model pembelajaran portofolio diupayakan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik secara aktif, kreatif, dan efektif. Model pembelajaran portofolio merupakan metode pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai potensi kebermaknaan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik, terutama pembinaan tatanan nilai, yaitu kepemimpinan diri pada peserta didik. Model ini sangat potensial dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik menjadi berkualitas sebagai warga negara yang cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab.

b. Model Pembelajaran Afektif

“Secara konseptual dan empirik diyakini bahwa aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan

seseorang dalam bekerja maupun kehidupan secara keseluruhan”(http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/08/model-pembelajaran-afektif-sikap). Meski demikian, pembelajaran afektif justru lebih banyak dilakukan dan dikembangkan di luar kurikulum formal sekolah.

Pembelajaran afektif berbeda dengan pembelajaran intelektual dan keterampilan, karena segi afektif sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Hal tersebut menuntut penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Ada beberapa model pembelajaran afektif yang populer dan banyak digunakan, yaitu model konsiderasi, model pembentukan rasional, model klarifikasi nilai, model pengembangan moral kognitif, model nondirektif.

c. Model Interaksi Sosial (*Interaktive Models*)

Model interaksi sosial adalah rumpun model pembelajaran yang mengutamakan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain dan memusatkan perhatiannya kepada proses dimana realita yang ada dipandang sebagai suatu negosiasi sosial. Konsekuensi dari model-model mengajar rumpun ini menyebabkan prioritas utamanya ditekankan kepada kecakapan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Seseorang dihadapkan kepada sesuatu yang demokratis dan dapat bekerja lebih produktif dalam masyarakat. Yang termasuk dalam

rumpun ini adalah model : (a) Investigasi kelompok, (b) Bermain peran, (c) Penelitian yurisdensial, (d) Latihan laboratoris, (e) Penelitian ilmu sosial (Udin Saripuddin, 1995:81).

d. Model Perilaku (*Behavioral Models*)

Model perilaku adalah rumpun model pembelajaran yang dibangun atas dasar teori yang umum, yaitu kerangka teori perilaku. Salah satu ciri model ini adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar kepada sejumlah perilaku yang kecil-kecil dan berurutan. Belajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang menyeluruh, akan tetapi diuraikan dalam langkah-langkah yang konkrit dan dapat diamati. Yang termasuk rumpun ini adalah model : (a) Belajar tuntas, (b) Pembelajaran langsung, (c) Belajar kontrol diri, (d) Latihan pengembangan keterampilan dan konsep, (e) Latihan asertif (Udin Saripuddin, 1995:83).

2. Model Pembelajaran Keterampilan TPHP

Model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam hal ini pembelajaran praktik sebagai penampilan yang dapat diamati meliputi tiga aspek, yaitu aspek input, proses pembelajaran, dan tahapan penilaian pembelajaran supaya yang telah dipelajari sesuai dengan harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut tiap tahapan di atas sebagai berikut :

a. Input pembelajaran

Setiap guru yang akan mengajar harus melakukan perencanaan mengajar. Adapun perencanaan yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Menyiapkan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 3) Menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan

b. Pelaksanaan pembelajaran

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya diartikan secara luas, sehingga tidak selalu berarti kegiatan di ruang kelas.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi fokus utama adalah kegiatan belajar peserta didik (orientasinya kepada kepentingan peserta didik).
- 3) Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, sehingga yang diutamakan adalah bagaimana peserta didik belajar.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran harus dipahami sebagai proses yang aktif dimana peserta didik membangun dan membangun kembali pengetahuan selama kegiatan belajar berlangsung. Karena itu, seharusnya peserta didik didorong untuk mempertajam, memperkaya, memperluas dan kemudian mengkonstruksikan kembali informasi yang diperoleh sesuai dengan logika yang dibangunnya sendiri.

- 5) Dalam kegiatan praktik, guru harus mampu memberikan contoh cara kerja yang baik dan benar, serta mengawasi dan membimbing kegiatan individu maupun kelompok peserta didik belajar.
- 6) Sedapat mungkin perbedaan kebutuhan individu peserta didik dapat terlayani dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Guru bukan satu-satunya sumber belajar, karena itu perlu upaya mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang tersedia (perpustakaan, petani, pengrajin, pengusaha sukses, dan lainnya) agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Madrasah Aliyah oleh karena itu harus diadakan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, objektif dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penilaian terhadap peserta didik dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1) Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar

Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan belajar-mengajar keterampilan. Penilaian ini bersifat pembinaan (*formative evaluation*), oleh karena itu hasilnya terutama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan secara berkelanjutan.

2) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, setiap akhir kemampuan yang dapat diorganisir dalam semester, setiap akhir tahun pelajaran dan pada akhir tahun pendidikan keterampilan Madrasah Aliyah. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi (data) sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik (*summative evaluation*) dalam jangka waktu tertentu. Adapun prinsip pelaksanaannya sebagai berikut :

- a) Penilaian hasil belajar keterampilan peserta didik dilaksanakan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap–tahap tertentu.
- b) Pelaksanaan penilaian hasil belajar keterampilan peserta didik, lebih mengutamakan tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat penguasaan unjuk kerja peserta didik.
- c) Penetapan penilaian hasil belajar keterampilan peserta didik, didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan dan bersifat individual.
- d) Ujian kemampuan dan sertifikasi kemampuan yang dilaksanakan bersama–sama dengan dunia usaha, merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem penilaian ketrampilan peserta didik.

3. Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggungjawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Moh. Uzer Usman (2005:4) menambahkan proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pada konsep Larson, Leighbody dan Kidd dalam Hartoyo (1999:13) menjelaskan pola yang menjadi tuntutan atau tahapan guru dalam mengelola pengajaran, dalam hal ini pengajaran praktik sebagai penampilan yang dapat diamati meliputi aspek input pembelajaran, aspek proses pembelajaran dan aspek output pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut tiap aspek di atas sebagai berikut:

a. Input pembelajaran

1) Materi bahan ajar

Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap(<http://mgmpips.wordpress.com/2007/03/02/>). Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar .

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, serta memperhatikan keluasan dan kedalaman materinya.

2) Sumber belajar

Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran tertentu. Pilihan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber

belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran(<http://edu-articles.com/pengembangan-silabus/>).

Sumber belajar adalah rujukan objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (BSNP, 2006: 15).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah rujukan, artinya dari berbagai sumber belajar tersebut seorang guru harus melakukan analisa dan mengumpulkan materi yang sesuai untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar. Adapun sumber belajar itu dapat berupa buku, laporan hasil penelitian, jurnal (hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), majalah ilmiah, kajian Pakar bidang studi, karya profesional, dokumen kurikulum, penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan, internet, multimedia (TV, Video, VCD, kaset audio, dan sebagainya), lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi).

Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan peserta didik belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru kecenderungan dalam pembelajaran memanfaatkan buku tek dan guru sebagai sumber belajar utama. Keadaan ini diperparah pemanfaatan buku sebagai

sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk bukupun tidak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain sebenarnya banyak sumber belajar disekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

3) Strategi Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Hamzah B. (2008:1) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Dick dan Carey (1990) dalam Hamzah B.(2008:1) menjelaskkan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.

a) Komponen strategi pembelajaran

Dick dan Carey(1978) dalam Hamzah B. (2008:3) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen dalam strategi pembelajaran, yaitu :

(1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan dengan teknik-teknik berikut :

- (a) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran.
- (b) Melakukan apresiasi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

(2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu yang penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan satu komponen dari strategi pembelajaran. Karena penyampaian informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik

akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, guru harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapi berkaitan dengan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar dapat diserap dengan baik.

(3) Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

(a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Hal ini agar materi tersebut benar-benar dipahami maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut.

(b) Umpan balik

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan, peserta didik akan segera

mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar atau salah, tepat atau tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif.

(4) Tes

Serangkaian tes umumnya yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

(5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata dan ada yang hanya menguasai sebagian atau cenderung dirata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai. Dengan demikian

seharusnya peserta didik menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

b) Kriteria pemilihan strategi pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi atau materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

4) Metode pembelajaran

Pengertian metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (1989: 76) adalah sebagai berikut:

Cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan pelaksanaan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Atwi Suparman (1976: 166) metode pendidikan berfungsi sebagai cara dalam menyajikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Berbagai berikut ini dapat dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu: metode ceramah (*lecture*) adalah penjelasan pengajar kepada peserta didik, diikuti dengan tanya jawab tentang isi pelajaran yang belum jelas; metode demonstrasi adalah mengambil bentuk sebagai contoh pelaksanaan suatu ketrampilan atau proses kegiatan; metode diskusi merupakan interaksi peserta didik dengan guru untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan suatu topik atau permasalahan tertentu; metode studi mandiri yaitu berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh peserta didik tanpa bimbingan atau pengajaran oleh guru; dan metode praktikum yaitu berbentuk pemberian tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proyek dengan praktik dan menggunakan instruksi tertentu.

5) Sarana (alat/media) pembelajaran

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2004: 49). Untuk terciptanya suasana belajar yang aktif perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar dan sarana pendukung pembelajaran. Pengaturan tersebut hendaknya memungkinkan

peserta didik duduk berkelompok dan memungkinkan guru secara leluasa membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar.

Menurut Sutjipto dan Basori Mukti (1993; 38) dalam pengaturan tempat dan sarana pembelajaran ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Bentuk dan luas ruangan
- b) Bentuk serta ukuran bangku/kursi dan meja peserta didik
- c) Jumlah peserta didik dalam tiap kelas
- d) Jumlah kelompok dalam kelas
- e) Jumlah peserta didik dalam tiap kelompok
- f) Kegiatan belajar mengajar yang diperlukan

Menurut Atwi Suparman (1997: 177) media adalah sebagai berikut:

Alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengirim pesan diartikan sebagai guru, sedangkan penerima pesan adalah murid/peserta didik.

Menurut W.S. Winkel (2000: 287) media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a) Media visual yang tidak mempergunakan proyeksi. Misalnya: papan tulis, buku pelajaran, majalah.
- b) Media visual yang mempergunakan proyeksi. Misalnya: kaset video, film, siaran televisi.

c) Media auditif, seperti kaset berisikan ceramah/wawancara dengan seseorang, siaran radio.

d) Media kombinasi visual-auditif yang dibuat sendiri. Seperti rangkaian gambar/slide yang dikombinasikan dengan kaset audio.

Yang termasuk dalam sarana adalah alat dan bahan yang digunakan dalam praktik. Alat adalah perkakas/perabot/benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu (Depdikbud, 1991: 23). Yang dimaksud dengan alat dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perkakas yang akan dipergunakan untuk pelajaran praktik. Demi kelancaran pembelajaran maka diperlukan peralatan yang memadai, yang berkaitan dengan materi yang akan dipraktikkan dan jumlah peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi barang yang lain (Depdikbid, 1991: 75). Bahan yang dimaksud disini adalah bahan yang akan dipergunakan oleh peserta didik untuk keperluan praktik.

b. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada (Harjanto, 2003: 7). Perencanaan pembelajaran mendahului pelaksanaan pembelajaran, mengingat

perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah pembuatan silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

(a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (BSNP, 2006: 14).

Silabus adalah suatu rencana yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar dari suatu mata pelajaran. Silabus ini merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dengan demikian pengembangan silabus ini minimal harus mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut: kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh peserta didik, bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut, dan bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi itu.

Silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman bagi pengajar karena berisi petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, juga menerangkan tentang kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik.

Dengan berpedoman pada silabus diharapkan pengajar akan dapat mengajar lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya(<http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN-SILABUS-DAN-RPP.pdf>).

Oleh karena itu guru perlu melakukan persiapan mengajar dengan baik. Silabus adalah salah satu kelengkapan administrasi guru yang seharusnya disusun oleh guru yang bersangkutan sebelum melaksanakan pembelajaran. Silabus disusun sebagai acuan bagi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.

Menurut para ahli pembuat kurikulum, terdapat banyak macam komponen silabus yang tersusun dalam suatu matrik silabus. Hal inilah yang harus dicermati dan dipilih oleh suatu institusi dalam mengelompokkan komponen-komponen tersebut. Setiap institusi berdasarkan kriteria atau standar yang diacu dapat menentukan sendiri komponen apa yang dipilih dan disusun pada matrik dalam menyusun silabus suatu mata pelajaran. Pada

prinsipnya semakin rinci silabus akan semakin memudahkan pengajar dalam menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun komponen silabus suatu mata pelajaran, tersebut antara lain; standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Contoh Model Silabus

Nama Sekolah :

Kelas atau Semester :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Standar Kompetensi :

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian	Sumber atau Bahan

Sumber : Supinah, 2008

(b)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabark dalam silabus([http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN SILABUS DAN RPP.pdf](http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN_SILABUS_DAN_RPP.pdf)).

RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci,

pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan. Oleh karena itu, dengan berpedoman RPP ini pengajar akan dapat mengajar dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya.

Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seorang pengajar yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan seorang pengajar yang sudah berpengalaman.

Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Contoh minimal Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas, Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi dasar :

Indikator :

Alokasi Waktu : x ... menit (... pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah :

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

F. Sumber Belajar

G. Penilaian

Mengetahui

Kepala Sekolah.....,

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP......
NIP.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan peristiwa interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (B. Suryobroto, 2002: 26). Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan penyampaian materi, penggunaan metode, dan penggunaan media/alat peraga.

Langkah-langkah kegiatan ini memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah

minimal yang harus dipenuhi pada setiap unsur kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pada pendahuluan ini secara garis besar dapat memuat hal-hal sebagai berikut.

- (a) Orientasi: memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
- (b) Apersepsi: memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- (c) Motivasi: Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari gempa bumi, bidang-bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dan sebagainya.
- (d) Pemberian acuan: biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

(e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan inti ini peserta didik mendapat fasilitas atau bantuan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam kegiatan inti berisi langkah-langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengkonstruksi ilmu sesuai dengan skemata (*frame work*) masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana dituangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

(3) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut, yaitu seperti berikut.

- (a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulan.
- (b) Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberikan tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk tanya jawab dengan mengambil $\pm 25\%$ peserta didik sebagai sampelnya.
- (c) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.

c. Output/Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Soetomo (1993 : 246) menyatakan bahwa penilaian berguna bagi guru untuk dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik, keefektifan metode yang digunakan, keberhasilan materi yang disampaikan dan juga dengan penilaian akan dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

Menurut Bloom dalam Hamzah B. (2008:211) mengkatagorikan hasil belajar pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotirik. Ranah kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan eveluasi. Ranah afektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan perbuatan fisik (*action*).

Tahapan akhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi. Dengan menilai keberhasilan dan kekurangan peserta didik secara langsung juga akan menilai sistem pembelajaran guru yang bersangkutan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan produk atau *output*. Hasil belajar peserta didik yang tampak dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi setelah melewati kegiatan belajar mengajar sering hanya dinilai dari aspek kognitif saja. Padahal dalam kenyataanya peserta didik yang belajar pengetahuan tertentu sebenarnya tidak hanya memeperoleh keterampilan kognitif saja, tetapi pada saat yang sama juga memperoleh keterampilan lain seperti keterampilan psikomotorik. Jadi, tampak bahwa antara ranah kognitif dan ranah psikomotorik sebenarnya saling melengkapi, bahkan disertai oleh hasil belajar dalam ranah afektif (sikap). Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang belajar keterampilan psikomotorik sebenarnya juga belajar secara kognitif dan pembentukan sikap.

Penilaian kognotif biasanya dilakukan dengan menggunakan tes teori baik dengan tes yang bersifat pilihan ganda maupun esay bebas.

Penggunaan tes pilihan ganda karena hasilnya lebih objektif dan dalam proses pengoreksian lebih mudah, walaupun dalam pembuatan soal memakan waktu yang lebih lama dan lebih sulit dibanding dengan tes dalam bentuk soal esay. Untuk tes esay biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Sedangkan untuk penilaian afektif dengan menggunakan tes ceklis. Tes ceklis digunakan untuk mengetahui pemahaman tentang sikap peserta didik selama melaksanakan pembelajaran praktik serta pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan kerja.

Penilaian terhadap hasil belajar dalam ranah psikomotorik dibuat dengan memberikan nilai pada tiap-tiap bagian keterampilan yang dilakukan oleh seseorang (peserta didik) melalui serangkaian penilaian yang terdiri dari metode, hasil keterampilan dan waktu. Mengingat tujuan belajar praktik keterampilan merupakan keterampilan psikomotorik, maka dalam penilaiannya lebih menekankan pada hasil praktik. Oleh karena itu, tolak ukur hasil belajar praktik keterampilan biasanya diukur dengan kualitas benda yang dihasilkan oleh peserta didik dari praktik yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian penilaian praktik di atas, maka instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan praktik adalah tes kinerja (*performance test*) beserta lembar observasi keterampilan dengan memakai skala hasil (*product scale*). Tes kinerja dipilih sebagai

tes keterampilan praktik didasarkan atas pertimbangan bahwa tes kinerja dan lembar observasi ketrampilan merupakan tes yang biasa digunakan dalam mengukur hasil belajar dalam kawasan keterampilan motorik (Hamzah B. 2008:214).

4. Program Keterampilan TPHP

Madrasah Aliyah pada umumnya menyiapkan peserta didiknya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke perguruan tinggi. Namun, pada kenyataannya tidak semua lulusan Madrasah Aliyah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan berbagai alasan. Mereka lebih memilih langsung untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial-masyarakat karena usia mereka yang sudah memadai untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu, yang telah disiapkan selama belajar di Madrasah Aliyah belum begitu *match* dengan kebutuhan untuk memasuki dunia kerja, karena pada umumnya Madrasah Aliyah tidak memberikan pendidikan keterampilan.

Departemen Agama pada tahun 1999 memandang bahwa program keterampilan bagi peserta didik Madrasah Aliyah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, berbagai langkah kongkrit diambil untuk merintis penyelenggaraan *Madrasah Aliyah Program Keterampilan*. Salah satu penyelenggara *Madrasah Aliyah Program Keterampilan* di Yogyakarta adalah MAN 2 Wates. Program keterampilan yang ditawarkan kepada peserta didik yaitu, keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Tata busana, Elektronika dan Teknologi Informasi (TI).

a. Tujuan program keterampilan

Tujuan penyelenggaraan program keterampilan , terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagipeserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Tujuan Khusus

Menyiapkan peserta didik untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja yang bertumpu pada perekonomian kerakyatan, yang berkaitan dengan bidang pertanian.

b. Isi program keterampilan TPHP

Berdasarkan kurikulum keterampilan pertanian pada Madrasah Aliyah, isi Program Keterampilan TPHP adalah:

1) Program pokok

Program pokok merupakan program inti, yang pada awal program disajikan kompetensi dasar TPHP. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal yang kuat kepada peserta didik, sehingga diharapkan lulusannya mampu beradaptasi dengan berbagai jenis

usaha di dunia kerja. Kemudian pada akhir program disajikan kompetensi utuh berproduksi yang dikemas dalam bentuk paket keterampilan. Susunan program pokok seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Susunan program pokok keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

No	Kemampuan	Unit kemampuan
1	Dasar – dasar TPHP	Mengoprasikan alat atau mesin TPHP Membedakan ciri-ciri berbagai kelompok komoditas pertanian Menerapkan dasar TPHP dalam proses TPHP Menerapkan sanitasi dan keselamatan kerja Menerapkan kosep mutu dan pengendalian mutu
2	Paket keterampilan TPHP	Melakukan penanganan hasil pertanian Melakukan pengolahan hasil pertanian

Sumber :Kurikulum Keterampilan Pertanian pada Madrasah Aliyah

2) Program penunjang

Program penunjang merupakan program yang bersifat pendukung dalam membekali peserta didik untuk mampu berwirausaha, sehingga pada akhirnya memiliki kompetensi melakukan usaha dibidang pertanian. Susunan program penunjang seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Susunan program penunjang keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian

Kemampuan	Unit kemampuan
Pengelolaan usaha pertanian	Merencanakan usaha Mengelola usaha Memasarkan Kewirausahaan

Sumber :Kurikulum Keterampilan Pertanian pada Madrasah Aliyah

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pelaksanaan pembelajaran mata diklat Tata Hidang (*Restaurant Service*) pada Program *Community Collage* Tata Boga di SMKN 6 Yogyakarta dilakukan oleh Tien Utami Setyorini (2007). Penelitian ini membahas tentang model perencanaan pembelajaran, model pelaksanaan pembelajaran dan model evaluasi mata diklat Tata Hidang (*Restaurant Service*) pada Program *Community Collage* Tata Boga di SMKN 6 Yogyakarta. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa model perencanaan pembelajaran terdiri dari hal-hal yang dipersiapkan oleh pengajar, yaitu persiapan kurikulum dan silabus, penguasaan urutan kegiatan pembelajaran, penguasaan dan persiapan materi, persiapan praktik, pembagian kelompok, dan pemberian tugas. Model pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pendahuluan, penyajian dan penutup sedang pada model evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi yang digunakan berbentuk ujian akhir latihan, dari hasil penilaian peserta wajib mengikuti remedi apabila belum kompeten.

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknologi kerumahtanggaan di SMP 2 Bantul Yogyakarta oleh Tatik Tri Haryani (2006). Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknologi kerumahtanggaan dianalisis dengan menggunakan pendekatan CIPP (*Context Inputs, Process product*). Disebutkan dalam penelitian ini bahwa dalam proses pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran dalam bentuk pembuatan satuan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan inti

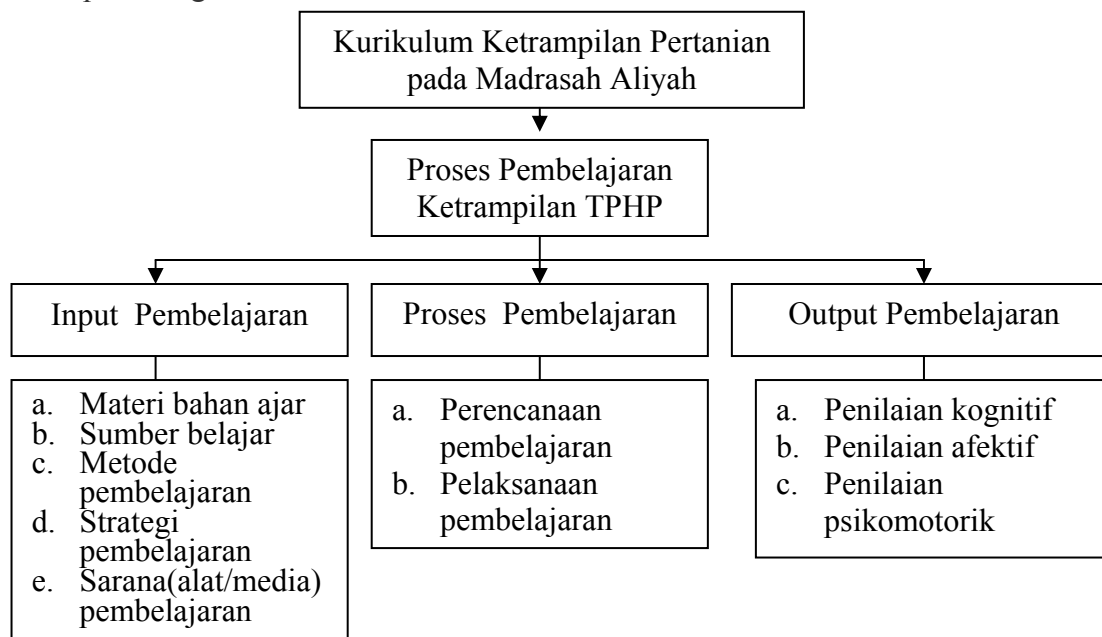
dari kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan penyampaian materi, penggunaan metode dan penggunaan media atau alat peraga. Sedangkan tahap evaluasi (penilaian) pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, tugas dan ulangan umum.

Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknologi pengawetan makanan di SMP 2 Bantul oleh Retno Puji Utami (2007). Penelitian ini membahas tentang minat peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknologi pengawetan makanan di SMP 2 Bantul. Disebutkan dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan teknologi pengawetan makanan dilihat dari : tahap perencanaan pembelajaran yang meliputi : perencanaan pengorganisasian bahan pembelajaran, perencanaan bahan pembelajaran, perencanaan pengelolaan kelas dan perencanaan pengujian. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi : persiapan sebelum mengajar, presentasi dan aplikasi pembelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes tertulis dan praktik sesuai dengan kompetensinya.

H. **Kerangka Berfikir**

Kemampuan lulusan program keterampilan TPHP tidak lepas dengan upaya pelaksanaan pembelajaran, sehingga program pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hasil belajar program keterampilan TPHP dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar.

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini berupa model pembelajaran yang dilihat dari tiga aspek yang meliputi input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram proses pembelajaran keterampilan TPHP

I. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek input pembelajaran?
2. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek proses pembelajaran?
3. Bagaimana model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2
Wates dilihat dari aspek output pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat *ex-post-facto*. Deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai *variable* mandiri baik satu *variable* atau lebih (*Independent*) tanpa membuat atau menghubungkan dengan *variable* lain (Sugiyono, 1999: 11).

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan atau menggambarkan sifat suatu keadaan, variabel, atau kondisi-kondisi sesuatu yang nyata yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan (Sanapiah Faisal, 2005). Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan faktor-faktor dan fenomena yang terjadi tanpa melakukan kontrol secara khusus atau manipulasi terhadap variabel-variabelnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena yang terjadi pada program keterampilan TPHP khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates. Atas dasar pengertian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2

Wates. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Wates, yang terletak di Jalan Khudhori no.40 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Oktober 2009 sampai 4 November 2009.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru Program Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi (obyek/subyek), tetapi oleh Spradley dalam (Sugiyono, 2006: 297) dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial. Pada situasi sosial ini peneliti akan mengamati secara mendalam aktivitas yang terjadi pada pelaksanaan program keterampilan TPHP. Subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah bapak Imam Muttaqien Guru Program Keterampilan TPHP kelas XII. Sumber data disini adalah person yang mampu memberikan informasi yang ingin diperoleh peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993:91). Menurut Sugiyono (2005) variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pembelajaran program keterampilan TPHP.

E. Definisi Operasional

Guna mendapatkan kesamaan penafsiran dan memberikan arah yang jelas serta kajian yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu diberikan penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek input yang meliputi: materi bahan ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sarana(alat/media) pembelajaran.
2. Model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek proses pembelajaran yang merupakan interaksi belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan kegiatan penutup.
3. Model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates dilihat dari aspek output merupakan evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh peserta didik, sedangkan evaluasi tahap proses pembelajaran akan dapat menunjukkan sejauh mana efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang nantinya dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program untuk pelaksanaan selanjutnya. Evaluasi ini meliputi evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan dengan pertimbangan agar data yang diperoleh tidak bias, maka pemilihan metode pengumpulan data yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh ibu Umi Hidayati seorang Guru program keterampilan TPHP kelas X. Hal ini karena peneliti belum memiliki kompetensi untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, sehingga peneliti meminta bantuan kepada ibu Umi Hidayati untuk melakukan wawancara. Wawancara diadakan dengan bebas terpimpin yang menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara terlebih dahulu ibu Umi Hidayati menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara dilakukan secara lebih mendalam untuk mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara tersebut melibatkan responden yang dapat memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates. Adapun responden dalam penelitian ini adalah bapak Imam Muttaqien seorang Guru program keterampilan TPHP kelas XII. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates. Dalam

penelitian ini, peneliti hanya sebatas melihat pembelajaran program keterampilan TPHP dari hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Umi Hidayati seorang Guru program keterampilan TPHP kelas X.

2. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Cara ini ditempuh mengingat fenomena yang ingin diamati sudah jelas. Dalam melakukan observasi peneliti meminta bantuan kepada ibu Umi Hidayati seorang guru program keterampilan TPHP kelas X untuk melakukan observasi. Hal ini karena peneliti belum memiliki kompetensi untuk mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Adapun guru yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bapak Imam Muttaqien seorang Guru program keterampilan TPHP kelas XII. Melalui observasi ini maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan ibu Umi Hidayati menggunakan pendekatan induktif.

Observasi ibu Umi Hidayati tidak akan dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Metode observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates. Dalam penelitian ini, peneliti hanya sebatas melihat pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP dari hasil observasi yang dilakukan oleh ibu Umi Hidayati seorang Guru program keterampilan TPHP kelas X.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data di atas maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yaitu bahan tertulis baik yang bersifat internal maupun eksternal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, dari dokumen dilakukan kajian terhadap isinya, sehingga memperoleh kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan (Lexy J. Moleong, 2002: 163). Dengan metode ini, penulis akan mengumpulkan data-data mengenai data peserta didik, kurikulum, nilai akhir, panduan serta data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen digunakan sebagai alat ukur untuk membantu, mempermudah, dan memperlancar proses pengumpulan data. Pendapat Sugiyono (2002 : 97) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Berdasarkan pada metode yang dipakai dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian ini adalah :

1. Lembar Wawancara

Sesuai dengan metode wawancara dalam penelitian ini, isi lembar wawancara bersifat terbuka, maksudnya responden diminta memberikan informasi sebanyak mungkin dari pertanyaan yang diajukan. Lembar wawancara ini digunakan sebagai pedoman utama dalam pengumpulan

data responden yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan informasi yang sifatnya umum ke informasi yang sifatnya khusus.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berfungsi untuk mencatat aktivitas, peristiwa dan hal-hal yang dianggap bermakna dan berguna dalam penelitian dengan menggunakan informasi yang berupa catatan harian. Catatan harian peneliti gunakan untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi pada pembelajaran program keterampilan TPHP. Catatan harian digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan setiap saat di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggali data atau informasi subyek yang tercatat sebelumnya, yang bisa diperoleh dari catatan tertulis dan peristiwa-peristiwa tertentu. Dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi lembar wawancara dan lembar observasi. Dalam dokumentasi peneliti mencermati keabsahan dokumen tersebut.

Agar lebih jelas, berikut ini kisi-kisi instrumen dalam penelitian pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan TPHP di MAN 2 Wates

Variabel	Indikator	Sub indikator	Instrumen Pengumpulan Data
Model Pembelajaran Program Peterampilan TPHP di MAN 2 Wates	Input pembelajaran	1.Materi bahan ajar 2.Sumber belajar 3.Metode pembelajaran 4.Strategi pembelajaran 5.Sarana (alat/media) pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi
	Proses pembelajaran	Perencanaan pembelajaran 1.Penyusunan silabus 2.Penyusunan RPP Pelaksanaan pembelajaran 1.Kegiatan pendahuluan 2.Kegiatan inti 3.Kegiatan penutup	
	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi kognitif Evaluasi afektif Evaluasi psikomotorik	

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas

Meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2006: 148). Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang baik adalah validitas dan reliabilitasnya sudah teruji.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (M. Iqbal Hasan, 2002: 79). Suatu instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian

validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*), karena instrumen yang akan diukur disusun berdasarkan teori yang relevan. Pengujian validitas konstruksi instrumen dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Pemilihan ahli berdasarkan kompetensi dan bidang keahlian yang sesuai dengan lingkup yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini dipilih ahli yang kompeten dibidang kurikulum dan bidang pembelajaran.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen (M. Iqbal Hasan, 2002: 77). Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal, di mana ukuran atau kriteriumnya berada dalam instrumen tersebut. Dalam penelitian ini instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Adapun cara pengujiannya dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yang berkompeten dalam bidang kurikulum dan pembelajaran.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dideskripsikan secara apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006: 208). Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data

Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan data mentah yang bersifat acak-acakan lalu diadakan koreksi, klasifikasi atau pengelompokan data. Selanjutnya jika terdapat data yang kurang bermakna, maka dilakukan tabulasi data. Tabulasi data yang dimaksud adalah agar data menjadi efisien dan tidak mengaburkan atau mengurangi makna, sehingga tujuan penelitian tetap tercapai. Untuk kelengkapan peralatan praktik menggunakan analisis deskriptif dengan teknik presentase. Proses perhitungan kelengkapan peralatan praktik menggunakan *rating scale* berdasar presentase kebutuhan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah alat yang ada}}{\text{Jumlah alat yang dibutuhkan}} \times 100\%$$

Ketentuannya adalah sebagai berikut:

Pencapaian $\geq 76\%$: sangat memadai
Pencapaian 51%-75%	: cukup memadai
Pencapaian 26%-50%	: kurang memadai
Pencapaian 0%-25%	: sangat kurang memadai

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai model pembelajaran program keterampilan TPHP di MAN 2 Wates. Data tersebut kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan oleh peneliti dan disusun secara deskriptif (pemaparan), dengan maksud data yang didapat dari hasil penelitian lebih jelas dan lebih tajam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disajikan data hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi data. Data tersebut disajikan secara deskriptif yang dilengkapi dengan data kuantitatif maupun tabel-tabel.

1. Indikator Input

a. Materi Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam Program Keterampilan TPHP mengacu pada kurikulum Keterampilan Hasil Pertanian pada Madrasah tahun 1999 dan kurikulum Program Hasil Pertanian yang sudah direvisi pada tahun 2002 di Malang. Materi pembelajaran Keterampilan TPHP yang diajarkan selama mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut: Dasar – dasar penanganan dan pengolahan hasil pertanian, Keterampilan penanganan dan pengolahan hasil pertanian, Magang dan kunjungan industri, Pengelolaan usaha pertanian.

Materi pembelajaran Keterampilan TPHP yang diberikan pada kelas XII semester I adalah penanganan dan pengolahan hasil pertanian yang meliputi: Presentasi hasil magang / PKL, Unit Produksi, Pengolahan sereal, Pengolahan daging, Ikan, Telur dan

susu, Pengolahan tanaman perkebunan, dan Pengolahan rempah-rempah.

Dari keseluruhan materi tersebut merupakan materi praktik yang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya didukung dengan materi teori untuk lebih memperjelas hal – hal yang sulit dipahami. Adapun bobot materi teori dengan materi praktik adalah 25% untuk teori dan 75% untuk praktik. Untuk materi tertentu disampaikan diawal pembelajaran sebelum praktik, sedangkan untuk materi yang sulit untuk dipahami membutuhkan waktu yang lebih banyak dan bisa satu kali pertemuan hanya untuk materi teori saja.

b. Sumber Belajar

Dalam pembelajaran Keterampilan TPHP guru menggunakan beberapa buku sebagai acuan dalam mengajar. Adapun buku yang digunakan antara lain: Buku pedoman Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian, Media cetak seperti majalah dan tabloid, Media elektronik dengan mengakses internet, Buku referensi lain yang cukup relevan dengan materi.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai baik untuk materi teori maupun materi praktik. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran meliputi 3 tahapan yaitu: tahap pembukaan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Strategi

pembelajaran tersebut sudah dibuat secara tertulis dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar semester 1 tahun ajaran 2009/2010 adalah seperti pada tabel. 4 berikut ini:

Tabel 4. Metode Pembelajaran yang dipakai Guru dalam Mengajar Keterampilan TPHP di Kelas XII Semester I Tahun 2009/2010

No	Kompetensi Dasar	Metode Pembelajaran
1.	Presentasi hasil magang/PKL	Ceramah, tanya jawab, praktikum, presentasi
2.	Unit produksi	Ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, praktikum, presentasi, studi mandiri
3	Pengolahan sereal	Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum, studi mandiri, demonstrasi, pemberian tugas
4.	Pengolahan daging, ikan, telur, susu	Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum, studi mandiri, demonstrasi, pemberian tugas
5.	Pengolahan tanaman perkebunan	Ceramah, diskusi, tanya jawab, studi mandiri, pemberian tugas
6.	Pengolahan rempah-rempah	Ceramah, diskusi, tanya jawab, praktikum, studi mandiri, demonstrasi, pemberian tugas

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa metode yang digunakan untuk mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, presentasi, pemberian tugas, praktikum, studi mandiri. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi teori yang diikuti dengan tanya jawab untuk lebih memperjelas materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Metode diskusi digunakan

untuk persiapan praktik dan membahas hal-hal yang masih kurang dipahami oleh peserta didik. Metode studi mandiri digunakan untuk materi yang tidak bisa dipraktikkan karena ketiadaan bahan dan peralatan.

e. Sarana (alat/media) Pembelajaran

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh data-data tentang sarana (alat/media) yang digunakan dalam pembelajaran Keterampilan TPHP yang meliputi: tempat dan kondisi untuk belajar teori dan praktik, sarana penunjang dikelas, media pembelajaran, alat dan bahan praktik. Masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tempat Belajar Teori

Pembelajaran teori diadakan diruang kelas keterampilan. Kondisi ruangan dalam hal kebersihan sangat terjaga karena selalu dibersihkan oleh peserta didik yang bertugas piket. Dari segi kerapian ruangan cukup tertata rapi karena antara kursi dan meja sudah jadi satu sehingga memudahkan peserta didik dalam menata ruangan. Sirkulasi udara sangat baik dengan adanya ventilasi, kipas angin, dan jendela yang dapat dibuka. Pencahayaan ruangan baik, meski cuaca sedang buruk atau terjadi hujan karena adanya cahaya dari lampu neon yang cukup besar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat belajar teori sangat mendukung proses pembelajaran. Suasana kelas yang

nyaman membuat peserta didik tenang dan antusias dalam menerima pelajaran.

2) Tempat Belajar Praktik

Pembelajaran praktik diadakan diruang praktik keterampilan. Kondisi ruangan dalam hal kebersihan sangat terjaga karena selalu dibersihkan oleh peserta didik setiap selesai praktik. Dari segi kerapian ruangan cukup tertata rapi karena meja untuk tempat persiapan praktik sudah permanen dan terbuat dari kramik sehingga sangat memudahkan peserta didik dalam membersihkannya. Semua peralatan praktik juga sudah ada tempat penyimpanannya sehingga tertata dengan rapi. Sirkulasi udara sangat baik dengan adanya ventilasi dan jendela yang dapat dibuka. Pencahayaan ruangan baik, meski cuaca sedang buruk atau terjadi hujan karena adanya cahaya dari lampu neon yang cukup besar.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat belajar praktik sangat mendukung proses pembelajaran. Suasana ruangan yang nyaman membuat peserta didik semangat dan antusias dalam melaksanakan praktik.

3) Sarana dan prasarana Penunjang Praktik

Sarana penunjang pembelajaran yang ada di ruang teori dan praktik sudah mencukupi. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana penunjang diatas dapat dilihat pada lampiran.

Melihat data tentang sarana dan prasarana di atas dapat disimpulkan bahwa baik ruang teori maupun ruang praktik memiliki sarana yang cukup lengkap. Hal tersebut dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran antara lain dengan menggunakan gambar, transparansi, chart, audio visual dan hand out. Dengan adanya media ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan peserta didik pun akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

5) Alat dan Bahan Praktik

Pada awal berdirinya program keterampilan TPHP pada tahun 1999 pembelian peralatan didanai oleh Islamic Development Bank (IDB) yang bekerjasama dengan Departemen Agama Pusat. Namun mulai tahun 2005 pembelian peralatan dan bahan praktik didanai dari Madrasah dan iuran peserta didik perbulan.

Bahan untuk praktik sudah disediakan oleh sekolah sehingga pada saat praktik peserta didik tidak membawa dari rumah. Untuk bahan kering disimpan pada lemari kaca dan untuk bahan basah disimpan dalam refrigerator. Hal ini dilakukan untuk

menjaga kualitas bahan. Namun untuk bahan dalam suatu praktik tertentu seperti pengolahan daging biasanya guru yang menyediakan bahan karena program keterampilan belum mempunyai teknisi sehingga segala sesuatunya yang menyiapkan adalah guru. Meski demikian dalam pelaksanaan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Peralatan yang dimiliki sudah cukup lengkap dan sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan peralatan disesuaikan dengan materi yang akan dipraktikkan, berikut ini data kelengkapan peralatan praktik pada tabel 5.

Tabel 5. Kelengkapan peralatan praktik

Jenis Peralatan	Alat Yang Digunakan	Katagori
Peralatan persiapan memasak	34 alat	29 alat sangat memadai 1 alat cukup memadai 4 alat kurang memadai
Peralatan pengolahan	24 alat	23 alat sangat memadai 1 alat cukup memadai
Peralatan penghidangan	25 alat	25 alat sangat memadai

Perhitungan tersebut berdasarkan pada pertimbangan pemakaian dan efisiensi kerja dan peralatan dalam menetapkan kriteria. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan kelengkapan peralatan tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan TPHP. Hal ini

dibuktikan dengan tersedianya work shop dan peralatan yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka input pembelajaran yang dicapai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{14}{14} \times 100\% = 100\% \text{ tercapai}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator input pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase ketercapaian indikator yang cukup tinggi yaitu 100%.

2. Indikator Proses

a. Perencanaan Pembelajaran

Untuk setiap tahun ajaran baru semua guru keterampilan TPHP membuat kelengkapan instrumen pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian guru memiliki acuan yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran.

1) Silabus

Silabus disusun sebagai pedoman dan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran baik secara waktu maupun materi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya silabus, guru dapat

merancang proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Silabus memuat beberapa hal antara lain: kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar serta bahan dan alat. Untuk lebih jelas silabus dapat dilihat pada lampiran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran semua guru keterampilan TPHP membuat RPP. Hal ini karena akan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat secara berurutan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun RPP yang dibuat merupakan penjabaran dari silabus dan dibuat berdasarkan per kompetensi dasar untuk satu RPP.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan pembelajaran Keterampilan TPHP, maka di bawah ini dapat disajikan deskripsi data sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

a) Membuka pelajaran

Sebagai awal dari proses pembelajaran di kelas, guru mempergunakan salam kemudian peserta didik menjawab dengan antusias. Selanjutnya guru memimpin doa bersama. Dengan demikian guru telah melibatkan peserta didik mulai dari awal proses pembelajaran. Kegiatan selanjutnya guru melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik dengan cara memanggil satu per satu. Peserta didik yang dipanggil akan memberi jawaban 'Ya', 'hadir' atau mengacungkan jari sebagai tanda kehadiran.

Hal ini dilakukan untuk mengadakan pendekatan kepada peserta didik dengan mengenal mereka satu per satu. Diharapkan dengan peserta didik yang tidak berangkat ada keterangan yang jelas. Dari hasil observasi yang dilakukan semua peserta didik berangkat, tidak ada yang absen. Selain hal-hal di atas guru juga melakukan apersepsi dengan tujuan supaya peserta didik ada gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Dengan demikian diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti selama mengikuti proses pembelajaran.

b) Menjelaskan tujuan pembelajaran

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik seperti yang tertuang dalam RPP. Sehingga peserta didik

dapat mengetahui dan memahami tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari. Secara umum tujuan pembelajaran program Keterampilan TPHP adalah memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran program keterampilan TPHP adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta didik memiliki pengetahuan tentang dasar – dasar penanganan dan pengolahan hasil pertanian.
- (2) Peserta didik memiliki keterampilan penanganan dan pengolahan hasil pertanian sesuai dengan potensi daerahnya.
- (3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan mampu melakukan pengelolaan usaha pertanian.

c) Pemberian pokok-pokok masalah

Penyampaian pokok-pokok masalah sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru selalu menyampaikan pokok-pokok masalah yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan supaya materi yang akan

dipelajari tidak melebar atau menyempit dari tujuan yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti

a) Penyampaian materi

Penyampaian materi pada pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktikum ataupun studi mandiri. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk materi teori biasanya disampaikan dengan metode ceramah dengan diselingi metode yang lain disesuaikan dengan kebutuhan pada pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk materi praktik guru menjelaskan prosedur kerja sesuai dengan job sheet yang ada. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan langsung praktik dengan dipandu atau dipantau guru selama pelaksanaan praktik.

b) Penguasaan materi

Semua peserta didik program keterampilan TPHP merasa guru sudah menguasai materi pembelajaran, walaupun masih ada beberapa materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Hal ini disebabkan kerana ada beberapa materi yang tidak bisa langsung dipraktikkan oleh peserta didik seperti materi proses penyulingan minyak. Namun pada dasarnya

semua materi yang diajarkan bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

c) Penguasaan kelas

Guru selalu melakukan pemantauan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengajak peserta didik lebih berperan aktif dan peserta didik merasa senang biasanya guru mengaitkan suatu materi tertentu dengan pengalaman nyata yang mungkin juga dialami oleh peserta didik.

3) Kegiatan penutup

a) Kesimpulan

Pada setiap akhir pembelajaran, guru selalu menarik kesimpulan dari keseluruhan materi yang dipelajari pada saat itu. Dalam menarik kesimpulan guru melibatkan peserta didik secara langsung dengan cara berdiskusi bersama. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam. Untuk materi teori guru menarik kesimpulan sebelum beralih ke materi selanjutnya, sedangkan untuk materi praktik, biasanya setelah praktik selesai, guru akan melakukan evaluasi hasil praktik. Dalam evaluasi tersebut guru melibatkan peserta didik untuk berdiskusi bersama tentang materi yang sedang dipelajari dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang

masih kurang dipahami selama pelaksanaan praktik. Selalu menarik kesimpulan, guru juga menyampaikan inti dari materi yang dipelajari dengan cara ceramah dan dituliskan pada *white board* atau dengan transparansi supaya peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut.

b) Pemberian tugas

Dalam pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP pada dasarnya peserta didik dituntut untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu sebagai tugas rumah maupun tugas insidental seperti tugas yang harus langsung dikerjakan. Tugas yang diberikan biasanya berbentuk tugas terstruktur atau mengerjakan soal baik soal pilihan ganda ataupun soal *essay*. Selain tugas tersebut juga ada tugas membuat laporan setelah selesai praktik dan membuat *paper*. Melalui pemberian tugas peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan untuk menemukan hal-hal baru, baik dari buku-buku yang relevan ataupun dengan cara mengakses internet dan pengalaman dari masyarakat. Sehingga diharapkan pada saat proses pembelajaran peserta didik sudah siap dengan materi yang akan dipelajari.

c) Menutup pelajaran

Sebelum guru menutup pembelajaran, biasanya guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari baik untuk materi teori ataupun materi praktik. Selain itu guru juga memberikan masukan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari terutama untuk materi praktik. Setelah selesai praktik selalu guru memeriksa kebersihan ruang praktik dan peralatan yang baru selesai dipakai. Setelah semua selesai guru akan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Hal ini berlangsung sangat baik karena antara guru dan peserta didik timbul rasa saling menghormati dan menghargai. Adakalanya guru juga memberikan beberapa pesan sebagai dorongan belajar agar peserta didik lebih kreatif dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka output pembelajaran yang dicapai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{38}{39} \times 100\% = 97,4\% \text{ tercapai}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator output pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang sangat tinggi yaitu mencapai 97,4%.

3. Indikator Output

a. Evaluasi yang digunakan

Evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran program keterampilan TPHP adalah evaluasi kognitif dan evaluasi afektif-psikomotorik. Adapun evaluasi kognitif dilakukan untuk materi teori yang dilaksanakan setiap akhir materi atau untuk satu kompetensi dasar. Bentuk evaluasinya adalah tes lisan dan tes tertulis baik soal *essay* maupun pilihan ganda. Sedang untuk evaluasi afektif-psikomotorik dilakukan untuk materi praktik atau unjuk kerja. Evaluasi ini dilakukan setiap pembelajaran praktik dengan cara mengisi lembar evaluasi yang ada.

Pelaksanaan tes evaluasi baik yang evaluasi kognitif maupun evaluasi afektif-psikomotorik dilakukan secara individu, sehingga bisa terlihat peserta didik yang sudah kompeten dengan yang belum. Kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diterapkan dan dengan standar angka minimal 65 untuk evaluasi kognitif serta 70 untuk evaluasi afektif-psikomotorik. Peserta didik yang nilainya kurang dari standar angka minimal harus mengikuti remidi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik benar-benar kompeten dan menguasai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

b. Hasil pembelajaran

Hasil penilaian peserta didik program keterampilan diwujudkan dari nilai ulangan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk kompetensi dasar pengolahan sereal. Nilai tersebut didapatkan dari hasil ulangan tes teori dan praktik yang dilaksanakan. Berikut ini adalah rata-rata nilai ulangan dan nilai praktik untuk kompetensi dasar pengolahan sereal:

Tabel 6. Rata-rata nilai ulangan kompetensi dasar pengolahan sereal

Kelas	Jml peserta didik	Nilai rata-rata ulangan	Nilai rata-rata praktik	Rata-rata nilai akhir
XII	20	71,25	80,45	75,85

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai ulangan dan praktik kompetensi dasar pengolahan sereal telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan terendah 60 dan nilai tertinggi 80, sedang untuk nilai praktik terendah 71 dan tertinggi 89. Hasil nilai ulangan dan nilai praktik kompetensi dasar pengolahan sereal dapat dilihat pada lampiran.

c. Remediasi

Pelaksanaan remidi diberikan kepada peserta didik yang kurang berkompeten. Kepada mereka diberikan kesempatan untuk mengulang tes, dengan tujuan agar peserta didik tidak tertinggal dari peserta didik lain yang lebih berkompeten. Pelaksanaan remidi untuk evaluasi kognitif dengan cara memberikan soal yang berbeda dengan soal ulangan atau ujian. Untuk ujian akhir biasanya dilakukan pada

hari yang berbeda atau hari yang telah ditentukan oleh sekolah. Sedang untuk remidi evaluasi afektif-psikomotorik dengan memberikan praktik yang sama. Hal ini dilakukan supaya semua peserta didik dapat menguasai materi dengan baik.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran program keterampilan TPHP, hampir semua pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran teori-praktik. Pembelajaran teori biasanya dilaksanakan selama 30-45 menit pada awal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penjelasan prosedur kerja dan pembagian kelompok praktik. Sedang untuk materi-materi tertentu membutuhkan waktu yang lebih lama dan ada juga materi yang tidak bisa dipraktikkan oleh peserta didik karena tidak adanya alat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka output pembelajaran yang dicapai dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{8}{8} \times 100\% = 100\% \text{ tercapai}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator output pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase ketercapaian indikator yang cukup tinggi yaitu 100%.

B. Pembahasan

1. Indikator input

a. Materi pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam Program Keterampilan TPHP mengacu pada kurikulum Keterampilan Hasil Pertanian pada Madrasah dan kurikulum Program Hasil Pertanian yang sudah direvisi pada tahun 2002 di Malang. Materi pembelajaran Keterampilan TPHP yang diajarkan selama mengikuti pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada terutama untuk materi praktik.

b. Sumber Belajar

Dalam pembelajaran Keterampilan TPHP guru menggunakan beberapa buku sebagai acuan dalam mengajar. Adapun buku yang digunakan antara lain: buku pedoman Penanganan dan Pengolahan Hasil Pertanian, media cetak seperti majalah dan tabloid, media elektronik dengan mengakses internet, dan buku referensi lain yang cukup relevan dengan materi. Adapun penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Penyusunan sumber belajar dalam bentuk materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai baik untuk materi teori maupun materi

praktik. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran meliputi 3 tahapan yaitu: tahap pembukaan, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan penutup. Strategi pembelajaran tersebut sudah dibuat secara tertulis dalam bentuk RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Guru membuat dan merencanakan strategi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan dengan harapan peserta didik akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi tersebut diberikan secara terstruktur dengan baik. Dengan demikian diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan lancar.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar adalah metode pembelajaran yang sudah umum dipakai untuk pembelajaran yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, presentasi, pemberian tugas, praktikum, dan studi mandiri. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode yang tepat dapat mengoptimalkan penyampaian materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran dan akan menciptakan

hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi juga akan membantu guru dalam mengatasi kebosanan peserta didik sehingga semua materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1989:76) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan pelaksanaan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

e. Sarana (alat/media) Pembelajaran

Kondisi ruang belajar teori dan praktik sangat memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari penataannya yang rapi sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain ruang belajar yang memadai, sarana penunjang pembelajaran yang lain sudah memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Bahan dan peralatan untuk praktik sudah disediakan sekolah sehingga peserta didik cukup memanfaatkan fasilitas yang ada

dengan sebaik mungkin. Meski demikian untuk bahan praktik tertentu guru harus membawa dari rumah pada saat akan dilaksanakan pembelajaran praktik seperti pada materi pengolahan daging. Hal ini karena program keterampilan tidak memiliki teknisi.

Peralatan praktik sangat memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Meski demikian masih ada beberapa alat yang kurang tersedia seperti food processor, rice cooker, ice cream maker, dan penggiling daging. Adapun penggunaan bahan dan peralatan praktik disesuaikan dengan materi yang dipelajari sehingga memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang lain juga sebagian sudah disediakan oleh sekolah, namun untuk beberapa media masih guru yang membawa dari rumah seperti beberapa majalah atau jurnal yang cukup relevan dengan materi.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2004: 49) bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pembelajaran. Tersedianya sarana prasarana yang memadai akan sangat membantu terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, aktif dan edukatif sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan input pembelajaran dapat tercapai 100% yang berarti input pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terpenuhi dengan baik. Meski

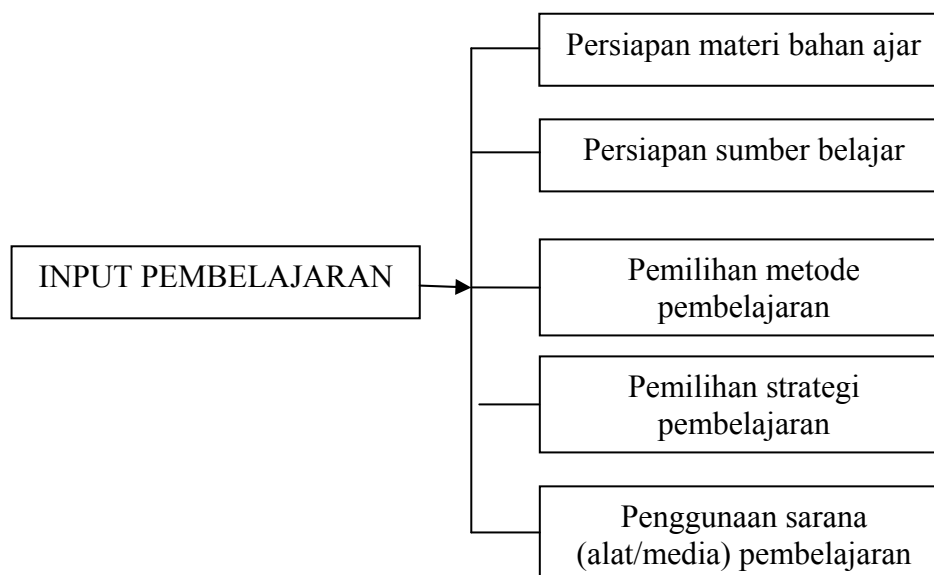
demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti, ketersediaan sumber belajar, penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan ketersediaan alat dan bahan praktik.

Ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya buku referensi, tabloid dan majalah yang dimiliki oleh sekolah. Sehingga guru membawa sendiri beberapa buku atau majalah yang dapat digunakan sebagai acuan. Dalam penyampaian materi teori guru selalu menggunakan metode ceramah saja, padahal bisa dikombinasikan dengan beberapa metode yang lain seperti diskusi.

Guru sering menggunakan media transparansi dalam penyampaian materi. Hal ini menyebabkan peserta didik bosan dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Ketersediaan alat praktik sudah memadai, hanya ada beberapa alat yang masih kurang seperti cetakan kue, penggiling daging, ice cream maker dan food processor. Bahan praktik disediakan sekolah, namun bahan yang sifatnya basah seperti daging biasanya guru yang menyediakan karena program keterampilan ini tidak memiliki teknisi keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam indikator input pada pembelajaran

program Keterampilan TPHP yang dipergunakan oleh guru pada saat mengajar adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Indikator input pembelajaran program keterampilan TPHP

Gambar diatas menunjukkan bahwa yang termasuk dalam indikator input pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar Keterampilan TPHP. Hal-hal yang termasuk dalam input pembelajaran adalah guru menyiapkan materi bahan ajar, menyiapkan sumber belajar, memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, memilih strategi pembelajaran, dan penggunaan sarana (alat/media) pembelajaran dengan tepat dan benar.

Semua hal tersebut harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan dokumen input pembelajaran, dan berdasar wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, memiliki keterampilan dalam mengembangkan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena semua dipersiapkan dengan baik.

2. Indikator Proses

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seharusnya guru membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memudahkan guru dalam menentukan kebijakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sesuai dengan pendapat Harjanto (2003: 7) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penyusunan alternatif kebijakan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada. Adapun yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran adalah penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Silabus

Guru dalam setiap awal semester selalu menyusun silabus. Hal ini karena guru menggunakan silabus sebagai pedoman dan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran baik secara waktu maupun materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun silabus yang disusun oleh guru sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan pada program Keterampilan TPHP. Dengan demikian silabus merupakan penjabaran dari

kurikulum yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kompetensi dasar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Silabus yang telah disusun akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran karena semua sudah diatur dan direncanakan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran semua guru keterampilan TPHP membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun guru merupakan penjabaran dari silabus yang ada. Biasanya RPP ini dibuat untuk satu kompetensi dasar dan dipergunakan untuk beberapa kali pertemuan sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Adanya RPP ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Guru tidak perlu khawatir kalau materi yang disampaikan akan keluar dari tujuan dan ruang lingkup yang seharusnya. Selain itu RPP juga digunakan sebagai pedoman umum dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik, karena RPP memuat petunjuk pembelajaran secara rinci, dari pertemuan demi pertemuan, materi yang akan disampaikan, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran hingga alokasi waktu dan sistem penilaian yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil

observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan TPHP dan wawancara dengan guru, maka di bawah ini dapat disajikan deskripsi data sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

a) Membuka pelajaran

Salah satu indikator dalam membuka peiatan pembelajaran antara lain dengan menimbulkan perhatian ke peserta didik. Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara mengucapkan salam dan menanyakan kabar dan lain-lain. Dalam membuka pelajaran biasanya guru mengucap salam 'Selamat Siang' kemudian peserta didik menjawab dengan antusias, selanjutnya guru memimpin doa bersama.

Peserta didik yang antusias membuktikan bahwa peserta didik telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah melakukan presensi terhadap kehadiran peserta didik dengan cara memanggil satu per satu. Hal ini dilakukan untuk mengadakan pendekatan kepada peserta didik dengan mengenal mereka satu per satu. Selain hal-hal diatas guru juga melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik ada gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dan ada semangat untuk mendalami dan memahami materi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak

mengalami kesulitan yang berarti selama mengikuti proses pembelajaran.

b) Pemberian tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran harus dimulai dengan tujuan yang diasumsikan sebagai suatu pencapaian nilai. Penyampaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran keterampilan TPHP menjadi sangat penting karena kegiatan pembelajaran tidak akan ada hasilnya tanpa tujuan pembelajaran. Melalui penyampaian tujuan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari.

c) Pemberian pokok-pokok masalah

Guru selalu menyampaikan pokok-pokok masalah pada materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Melalui penyampaian pokok-pokok masalah ini diharapkan peserta didik mempunyai gambaran tentang materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan inti

a) Penyampaian materi

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan TPHP menggunakan beberapa metode pembelajaran. Hal ini

dikarenakan kegiatan pembelajaran keterampilan TPHP lebih banyak pembelajaran praktik daripada pembelajaran teori, sehingga dalam penyampaian materi harus disesuaikan supaya peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahaminya.

b) Penguasaan materi

Dalam pembelajaran program keterampilan TPHP, guru sudah menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Walaupun masih ada beberapa materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena ada beberapa materi yang tidak bisa langsung dipraktikkan oleh peserta didik seperti materi proses penyulingan minyak. Namun pada dasarnya semua materi yang diajarkan bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

c) Penguasaan kelas

Dengan pengaturan ruang belajar yang rapi dan bersih memudahkan guru dalam memantau setiap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk mengajak peserta didik lebih berperan aktif dan peserta didik merasa senang apabila guru mengaitkan suatu materi tertentu dengan pengalaman nyata yang mungkin juga dialami oleh peserta didik.

3) Kegiatan penutup

a) Kesimpulan

Pada setiap akhir pembelajaran, guru selalu menarik kesimpulan dari keseluruhan materi yang dipelajari pada saat itu. Dalam menarik kesimpulan guru melibatkan peserta didik secara langsung dengan cara berdiskusi bersama. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam. Harapannya tidak ada lagi materi yang rancu atau kurang dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat melanjutkan materi berikutnya.

b) Pemberian tugas

Pemberian tugas dalam pembelajaran keterampilan TPHP baik secara individu maupun kelompok bertujuan supaya peserta didik dapat belajar lebih mandiri, kreatif dan dapat menemukan hal-hal baru yang belum tentu didapatkan di dalam kelas. Melalui pemberian tugas peserta didik akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga dapat mendukung dalam pemahaman tentang materi pembelajaran keterampilan TPHP.

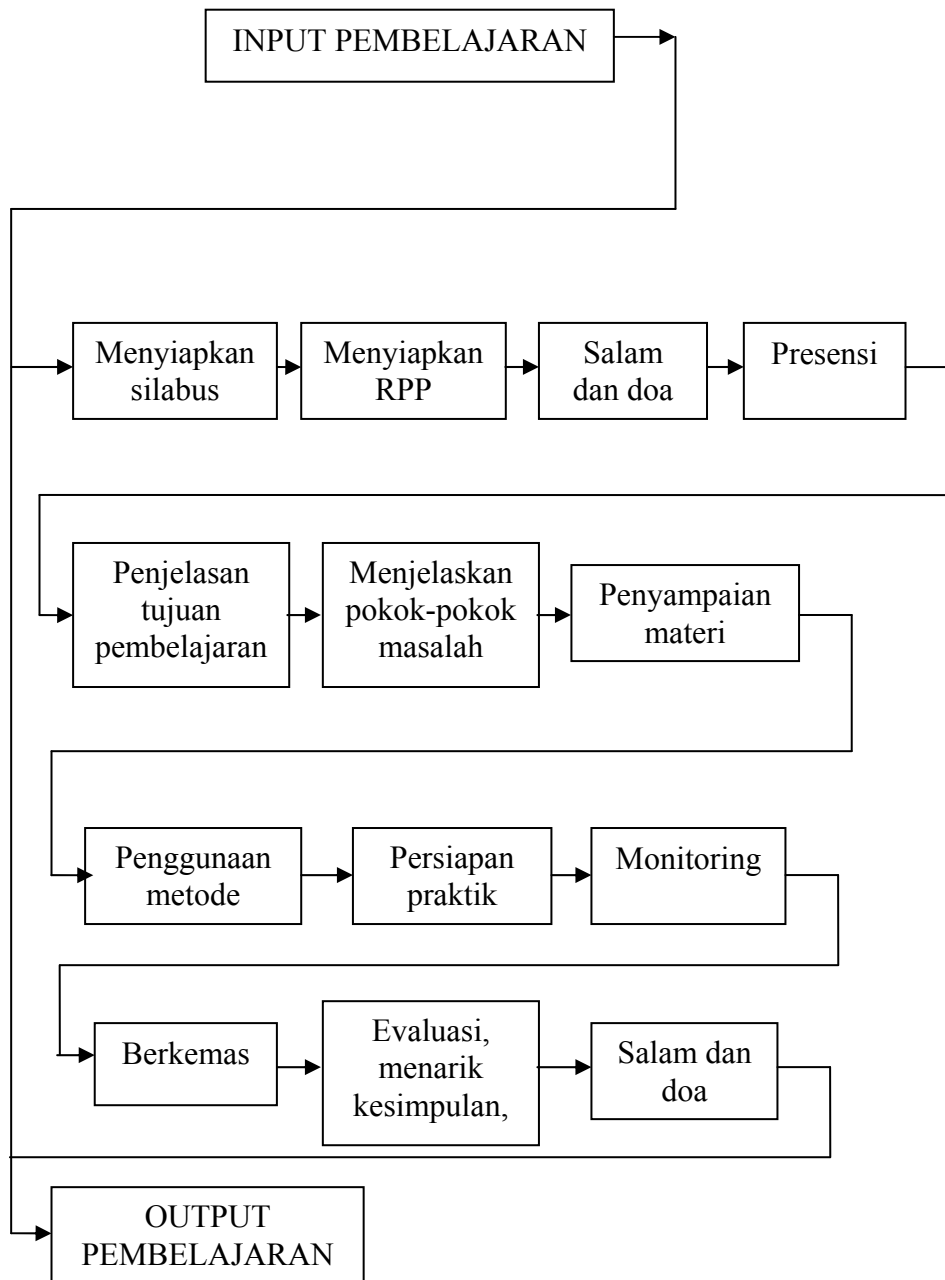
c) Menutup pelajaran

Guru selalu menutup kegiatan pembelajaran dengan salam, doa dan menyampaikan beberapa pesan untuk memotivasi peserta didik supaya lebih rajin dan semangat dalam belajar. Hal ini berlangsung dengan baik karena peserta didik juga menjawab dengan sangat antusias dan semangat. Harapannya akan tercipta

kondisi yang kondusif karena antara guru dan peserta didik terjalin hubungan yang harmonis sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan proses pembelajaran dapat tercapai 97,4% yang berarti proses pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terlaksana dengan baik. Meski demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti, penggunaan RPP dan job sheet. Guru sudah membuat RPP dan job sheet secara tertulis, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran sering sekali guru lupa membawa RPP dan Job sheet. Padahal RPP digunakan sebagai acuan pembelajaran supaya materi yang disampaikan tidak keluar dari tujuan yang ditentukan. Sebaiknya guru selalu membawa RPP dan job sheet setiap pembelajaran dilaksanakan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa yang termasuk dalam indikator proses pada pembelajaran program Keterampilan TPHP yang dipergunakan oleh guru pada saat mengajar adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Indikator poses pembelajaran program keterampilan TPHP

Gambar diatas menunjukkan bahwa yang termasuk dalam indikator proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar Keterampilan TPHP. Hal-hal yang termasuk dalam indikator proses pembelajaran adalah guru menyiapkan silabus,

menyiapkan RPP, salam dan doa, presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan pokok-pokok masalah, penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran, persiapan praktik, monitoring, berkemas, evaluasi, menarik kesimpulan, salam dan doa dengan tepat dan benar.

Semua hal tersebut dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, memiliki keterampilan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena semua dipersiapkan dengan baik.

3. Indikator Output

a. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran program keterampilan TPHP adalah evaluasi kognitif dan evaluasi afektif-psikomotorik yang dilakukan secara individu, sehingga bisa terlihat peserta didik yang sudah kompeten dengan yang belum. Kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diterapkan dan dengan standar angka minimal 65 untuk evaluasi kognitif serta 70 untuk evaluasi afektif-psikomotorik. Peserta didik yang nilainya kurang dari standar angka minimal harus mengikuti

remidi. Hal ini dilakukan supaya peserta didik benar-benar kompeten dan menguasai materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran.

Hasil pembelajaran diwujudkan dengan nilai ulangan dan nilai praktik. Untuk nilai ulangan pada kompetensi dasar pengolahan sereal mempunyai rata-rata 71,25. Nilai terendah 60 dan tertinggi 80. Sedangkan nilai praktik pada kompetensi dasar pengolahan sereal mempunyai rata-rata 80,45. Nilai terendah 71 dan tertinggi 89. Peserta didik yang nilainya kurang dari 65 untuk teori dan 70 untuk praktik diwajibkan untuk mengikuti remidi pada hari yang telah ditentukan.

Soetomo (1993:246) menyatakan bahwa penilaian berguna bagi guru untuk dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi peserta didik, keefektifan metode yang digunakan, keberhasilan materi yang disampaikan dan juga dengan penilaian akan dapat memperbaiki proses belajar mengajar.

b. Remediasi

Peserta didik yang belum kompeten harus mengikuti remidi, dengan tujuan supaya semua peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran dan tidak tertinggal dari peserta didik yang lebih terampil. Pelaksanaan remidi bisa dilaksanakan di lain hari atau hari yang telah disepakati untuk pelaksanaan remidi.

Syaiful Bakhri (1997:120) menyatakan tahap akhir dari proses pembelajaran adalah remidi. Dengan menilai keberhasilan dan kekurangan peserta didik secara langsung juga akan menilai sistem

pembelajaran guru yang bersangkutan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi atau output.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan output pembelajaran dapat tercapai 100% yang berarti output pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terlaksana dengan baik. Meski demikian ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi. Dalam menentukan nilai dalam evaluasi psikomotorik seharusnya guru juga memperhatikan aspek kreatifitas pembuatan produk. Karena dengan peserta didik yang kreatif dapat membuat produk yang lebih berkualitas dan menarik sehingga tidak hanya enak rasanya tapi juga menarik untuk dilihat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Input Pembelajaran

Input pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase ketercapaian indikator yang tinggi yaitu 100%.

Materi pembelajaran Keterampilan TPHP yang diberikan pada kelas XII semester I yang diberikan merupakan materi praktik yang dalam proses pelaksanaan didukung dengan materi teori. Adapun bobot untuk materi teori sebesar 25% dan 75% untuk materi praktik. Untuk materi teori disampaikan diawal pembelajaran sebelum praktik dilaksanakan, untuk materi yang sulit untuk dipahami membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sumber belajar dalam pembelajaran Program Keterampilan TPHP adalah buku, media cetak seperti majalah dan tabloid, media elektronik dengan mengakses internet, buku referensi lain yang cukup relevan dengan materi. Strategi pembelajaran yang digunakan guru sudah dibuat secara tertulis yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Metode yang digunakan untuk mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, presentasi, pemberian tugas, praktikum, studi mandiri. Sarana (alat/media) pembelajaran meliputi: tempat belajar

teori, tempat belajar praktik, sarana dan prasarana penunjang praktik, media pembelajaran, alat dan bahan praktik. Semua sarana pembelajaran dalam katagori baik dalam artian cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran. Karena semua sarana pembelajaran sudah ada tinggal dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan proses pembelajaran.

2. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran program keterampilan TPHP kelas XII dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian indikator proses pembelajaran yang tinggi yaitu 97,4%.

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun setiap awal tahun ajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru mengawali pembelajaran tahap pendahuluan dengan salam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan presensi dan apersepsi, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memberikan penjelasan pokok-pokok masalah.

Tahap kegiatan inti, guru menjelaskan materi, kemudian menggunakan media seperti hand out, job sheet, transparansi atau media yang lain sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Guru sudah menguasai materi dengan baik sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang

disampaikan. Selanjutnya penguasaan kelas, guru selalu memantau seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Terakhir adalah kegiatan penutup, setiap akhir pembelajaran guru selalu menarik kesimpulan dan evaluasi hasil praktik yang telah dilakukan dengan melibatkan siswa. Guru juga memberikan tugas kepada siswa, baik tugas rumah maupun tugas insidental. Setelah selesai pembelajaran guru selalu memeriksa kebersihan ruang dan peralatan yang baru selesai dipergunakan. Kemudian guru menutup serangkaian proses pembelajaran dengan salam dan berdoa.

3. Output Pembelajaran

Evaluasi yang digunakan pada proses pembelajaran program keterampilan TPHP adalah evaluasi kognitif dan evaluasi afektif-psikomotorik. Adapun evaluasi kognitif dilakukan untuk materi teori yang dilaksanakan setiap akhir materi atau untuk satu kompetensi dasar. Sedangkan untuk evaluasi afektif-psikomotorik dilakukan untuk materi praktik atau unjuk kerja.

Setelah ujian dilakukan, guru akan memberikan penilaian. Apabila dinyatakan siswa belum kompeten atau nilai belum mencapai 65 untuk teori dan 70 untuk praktik sebagai nilai ketuntasan, maka siswa diberi kesempatan untuk mengikuti remidi. Pelaksanaan remidi untuk evaluasi kognitif dengan cara memberikan soal yang berbeda dengan soal ulangan atau ujian. Sedangkan untuk remidi evaluasi afektif-psikomotorik dengan memberikan soal praktik yang sama.

B. Saran

1. Kegiatan remidi sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan ketuntasan peserta didik pada tiap indikator sehingga remedial antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya kemungkinan besar akan berbeda.
2. Peserta didik harus terus dilatih untuk lebih mandiri baik dalam mempersiapkan praktik maupun mencari sumber belajar. Peserta didik adalah peserta didik yang kelak harus menjalani kehidupan nyata di masyarakat, sehingga perlu dilatih sejak dibangku sekolah.
3. Program Keterampilan Teknologi Hasil Pertanian MAN 2 Wates perlu untuk terus meningkatkan kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran praktik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan peralatan praktik yang belum tersedia.
4. Sebaiknya ada teknisi yang mengurus peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk praktik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2007). *Pengertian Bahan Ajar atau Materi Pembelajaran*. <http://mgmpips.wordpress.com>. diakses tanggal 23 februari 2009.
- Arief Mangkoesapoetra. (2008). *Model Pembelajaran Portofolio: Sebuah Tinjauan Kritis*. <http://re-searchengines.com/art05-17.html> Diakses tanggal 23 februari 2009
- Akhmad Sudrajat. (2008). *Model Pembelajaran Afektif (Sikap)*. <http://wordpress.com/>. Diakses tanggal 19 januari 2009.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1983). *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- E. Mulyasa. (2004). *Menejemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Erliany Syaodih. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. <http://72.14.235.132/search:educare.e.fkipunla.net/> diakses tanggal 19 februari 2009
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, Bruce & Weil marsha (1980). *Model Of teaching Englewood Cliffts*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Kurikulum Ketrampilan Pertanian pada Madrasah Aliyah. (1999). Departeman Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Kurikulum Ketrampilan Pertanian (Penanganan dan Pengilahan Hasil Pertanian) pada Madrasah Aliyah. (1999). Departeman Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman Efendy. (2008). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Modifikasi*. Depdiknas, Dirjen Manajemen Dikmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Sanapiah Faisal. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanapiah Faisal. (2005). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. A.M. (2001). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Satunggalno. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. " Hand Out" mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan: Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Sobry Sutikno, (2004). *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Retorika*. NTP Press. Mataram
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Stiggins, R.J. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York : MacMillan Cottage, Publishing Company.
- Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supinah. (2008). *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. <http://www.google.co.id>. Diakses tanggal 23 februari 2009.
- Tim PEKERTI-AA PPSP LPP Universitas Sebelas Maret. (2007). *Panduan Penyusunan Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran*. <http://lpp.uns.ac.id/download/PANDUAN-SILABUS-DAN-RPP.pdf>. Diakses tanggal 23 februari 2009.
- Toeti Sukanto dan Udin Saripudin (1995). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran PAU-PPAI*.
- Pedoman Umum Program Ketrampilan untuk Madrasah Aliyah. (2003). Departemen Agama RI Dirjen. Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. Jakarta.